

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permainan pendidikan jasmani mempunyai hubungan yang sangat erat dalam belajar gerak dimana belajar gerak yang didalamnya akan selalu terkait dengan subdisiplin umum tentang gerak manusia. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial peserta didik tidak akan diragukan. Melalui pendidikan jasmani anak-anak atau peserta didik yang diarahkan dengan baik akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif yang mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, serta pada kesehatan fisik dan mentalnya. Yang membedakan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung adalah gerak insani (manusia yang bergerak secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik).

**Mulya Ramadhan, 2019**

*PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Pendidikan jasmani seyogyanya dimaknai sebagai bentuk pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam arti menyeluruh, yaitu memanusiaikan manusia secara utuh. Suatu proses mendidik melalui media aktivitas jasmani, yakni suatu upaya membentuk sehat jasmani yang berdampak pada sehat rohani, sehat mental, sehat sosial, dan bahkan sehat spiritual. Aktivitas jasmani dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Orientasi pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah bentuk bahtera belajar-mengajar yang bermakna bagi pendidikan siswa sebagai upaya untuk mengantarkan siswa mendapatkan kategori melek fisikal (*physical literacy*) bagi terwujudnya cita-cita pendidikan, yang berdampak pada kesehatan total dimensi utuh siswa (abduljabar, 2014).

Pengalaman siswa dalam beraktivitas jasmani harus mengantarkan siswa memahami pentingnya aktivitas jasmani, kaya pengetahuan tentang aktivitas jasmani, terampil dalam melakukan aktivitas jasmani, dan setia dalam melakukan aktivitas jasmani di sepanjang hayatnya. Paradigma seperti ini adalah hakikat filosofis dari nama pendidikan jasmani. Tetapi selain orientasi ke dalam aktivitas jasmani, pendidikan jasmani juga sarat dengan nilai-nilai kontekstual dari adegan aktivitas jasmani atau olahraga bagi pembentukan kepribadian dan karakter positif siswa (abduljabar, 2014).

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. Meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran "selingan", tidak berbobot dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah yang didalamnya termasuk juga aktivitas pembelajaran bulutangkis. Dalam pendidikan ada yang disebut dengan kurikulum sebagai acuan untuk mencapai tujuan

**Mulya Ramadhan, 2019**

*PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan, Kurikulum merupakan suatu panduan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Kurikulum penting untuk pendidikan karena kurikulum merupakan suatu acuan atau patokan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Secara tujuan umum pendidikan jasmani ada pada wilayah (1) perkembangan keterampilan Gerak, (2) perkembangan kebugaran jasmani, (3) perkembangan perceptual motorik, (4) perkembangan sosial emosional, (5) perkembangan penalaran, dan (6) perkembangan penggunaan waktu luang. pendidikan jasmani akan selalu melekat pada pendidikan secara keseluruhan, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani. Keberadannya akan bermanfaat secara optimal manakala kurikulum yang menaunginya dapat secara total dirancang, dan dilaksanakan dengan benar (Rachman, 2004).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dengan dilakukannya secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Penjas di Indonesia masih mengalami banyak kendala. Salah satunya adalah alokasi waktu jam pelajaran Pendidikan jasmani, untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan frekuensi pembelajaran hanya satu kali dalam seminggu. Hal itu dirasa belum maksimal dalam mencapai seluruh tujuan penjas, salah satu dampak dari alokasi waktu ini adalah sulit tercapainya tujuan penjas untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Menurut Mahendra (2009, hlm. 15) Dengan semakin rendahnya kebugaran jasmani siswa, kian meningkat pula gejala penyakit *hipokinetik* (kurang gerak).

Kebugaran jasmani merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan serta erat hubungannya dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik, seperti yang disampaikan oleh Wilmore, (1990, hlm. 323) sebagai

**Mulya Ramadhan, 2019**

**PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikut *Physical fitness is defined as the ability to perform moderate to vigorous levels of physical activity without undue fatigue and the capability of maintaining such ability throughout life.*

Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu kebugaran jasmani dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menampilkan moderat hingga mencapai tingkat aktifitas fisik yang tinggi tanpa merasa kelelahan dan kemampuan untuk mempertahankan itu sepanjang hidup. Tetapi pada zaman sekarang dengan semakin canggihnya elektronik, siswa lebih memilih bermain gadget (handphone), maka dari itu semakin banyak siswa yang memiliki kebugaran jasmani yang sangat rendah, karena kebugaran anak-anak usia sekolah juga sangat penting untuk diperhatikan. Salah satunya bisa di terapkan dengan menggunakan berbagai permainan olahraga seperti permainan bulutangkis, permainan sepakbola, permainan bola voli, dll.

Untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan diberikan permainan - permainan olahraga akan menjadikan siswa merasa senang dan riang serta mau ikut bergerak dan berperan aktif pada pembelajaran penjas, seperti yang dikemukakan Mahendra (2009, hlm.10) pada point 6 yaitu “menikmati kesenangan dan keriang melalui aktifitas jasmani, termasuk permainan olahraga”. Permainan olahraga merupakan materi yang dapat membuat siswa ingin mengikuti aktivitas gerak. Seringkali guna memberikan permainan untuk menumbuhkan kesenangan anak atau menguatkan keterampilan sosial tertentu (Suparlan, dkk. 2010, hlm.13).

Proses belajar mengajar menjadi salah satu cara dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan khususnya dalam pendidikan jasmani. Hal ini didukung menurut Syamsuddin (2007, hlm.156) mengatakan bahwa proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Selaras dengan pendapat diatas, proses belajar mengajar terjadi apabila ada interaksi siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar diperlukan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar, agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan antusias dan pembelajaran tidak monoton.

**Mulya Ramadhan, 2019**

**PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani dilakukan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan bukan prestasi dalam cabang olahraga, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan prestasi bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam cabang olahraga tertentu, Pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Banyak sekali jenis cabang olahraga yang dapat dijadikan kegiatan ekstrakurikuler, Salah satunya yang paling umum dan hampir dimiliki oleh semua sekolah adalah ekstrakurikuler bulutangkis. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandung adalah salah satu sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.

Dalam proses belajar mengajar, sebelum menentukan program pembelajaran, guru pendidikan jasmani perlu memperhatikan beberapa faktor. Faktor tersebut berhubungan dengan dengan sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Hal itu meliputi pemberian motivasi, instruksi dan demonstrasi. Dalam proses belajar mengajar antusias dan minat siswa sangat diperlukan, karena minat siswa itu sendiri yang akan menentukan bagaimana siswa menjalani proses pembelajarannya. Seorang siswa yang acuh atau kurang begitu berminat akan sulit mengerjakan suatu tugas yang diberikan, sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Sebaliknya siswa yang begitu antusias dalam pembelajaran akan menghabiskan waktu dan usahanya untuk melakukan tugas yang diberikan. Siswa tersebut akan berlatih dengan serius, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.

Dilapangan sering terjadi bahwa guru pendidikan jasmani mengeluh karna siswa-siswa yang diajarnya dinilai kurang memahami dan kurang mengikuti instruksi guru dalam mengikuti pembelajarannya, yang jika dibiarkan akan berdampak pada siswa melakukan suatu tugas gerak yang sembarangan. yang menjadi pertanyaan disini adalah bagaimana seorang guru pendidikan jasmani dapat memberikan suatu hal yang menarik perhatian kepada siswa-siswinya? Seperti contoh bagaimana cara agar siswa turut serta dan tidak merasa bosan dalam

**Mulya Ramadhan, 2019**

*PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses belajar mengajar bulutangkis dengan keterampilan yang benar sesuai peraturan dalam bulutangkis.

Usaha untuk meningkatkan antusias dan kebugaran jasmani pada diri siswa dapat ditempuh dengan berbagai cara pendekatan, antara lain dengan memberi pujian, hadiah, bahkan dengan memodifikasi materi yang akan kita ajarkan sehingga siswa tidak jenuh atau bosan pada materi yang diberikan. Para siswa disekolah merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai minat dan kebutuhan yang kompleks serta beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka seorang guru perlu mengenal karakteristik para siswa-siswinya, sehingga guru dapat mengembangkan suatu cara untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa untuk belajar sesuai dengan individu/siswa dan kelasnya.

Pengalaman untuk para siswa Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis termasuk ke dalam salah satu permainan olahraga yang diajarkan pada pelajaran Penjas, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah, baik itu di tingkat dasar maupun menengah.

Permainan Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul dan bola atau *shuttlecock* sebagai objek yang dipukul dengan teknik keterampilan yang bervariasi mulai dari keterampilan yang paling dasar sampai keterampilan yang paling kompleks.

Beberapa hal yang dipelajari selama kegiatan aktivitas permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu dari aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor. Dari aspek kognitif misalnya, siswa menjelaskan beberapa cara gerak dasar dalam permainan bulutangkis, seperti cara memegang raket, cara melakukan servis, langkah kaki (*footwork*) dan cara melakukan pukulan. Memahami peraturan dalam permainan bulutangkis yang asli ataupun yang dimodifikasi oleh guru.

Dilihat dari aspek afektif misalnya, siswa belajar tentang bagaimana cara bekerja sama dengan temannya (*partner*) dalam melakukan pukulan secara bergantian agar satekok tidak jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan

**Mulya Ramadhan, 2019**

**PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satelkok dilapangan lawan jika dalam permainan ganda, percaya diri dalam menghadapi setiap lawan, menunjukkan sifat sportif, siswa belajar menghargai lawan, menghargai wasit, dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Kemudian dari aspek psikomotor siswa dapat belajar mempraktikkan secara langsung beberapa gerakan teknik dalam permainan bulutangkis seperti, cara memegang raket, melakukan pukulan servis, lob, smash, netting, belajar langkah kaki (*footwork*), melakukan serangan dan pertahanan ketika sedang bermain.

Beberapa nilai pendidikan yang terdapat dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis seperti yang dipaparkan di atas diharapkan dapat terwujud dalam diri setiap siswa, dengan harapan bahwa nilai-nilai tersebut dapat ditunjukkan oleh setiap siswa bukan hanya pada saat pembelajaran permainan bulutangkis, tetapi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarganya.

Namun sejauh penulis ketahui, fakta yang terdapat di lapangan masih menunjukkan bahwa permainan Bulutangkis belum terealisasi secara menyeluruh. Seperti diketahui materi permainan Bulutangkis merupakan salah satu materi yang ada dalam pelajaran pendidikan jasmani namun belum semua sekolah atau guru pendidikan jasmani memberikan materi permainan Bulutangkis pada siswanya, terutama di lingkungan sekolah, baik di jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, penyebabnya antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, biaya, alokasi waktu dan lain-lain. Faktor-faktor diatas ini yang masih ada di sebagian besar sekolah yang memungkinkan siswa-siswi tidak memiliki kebugaran jasmani yang memadai dan minimnya minat siswa, termasuk aspek mentalnya, seperti motivasi, kepercayaan diri, kecemasan, dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut maka, guru harus cerdas dalam mengatur belajar siswa serta mampu membangkitkan motivasi siswa agar olahraga dengan serius dan bersemangat. Kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sangat diperlukan, sehingga para siswa tertarik untuk melakukan olahraga baik disekolah maupun diluar jam sekolah.

**Mulya Ramadhan, 2019**

*PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan kebugaran jasmani pada siswa dalam melakukan aktifitas pembelajaran permainan Bulutangkis yang telah dimodifikasi. Alasan utama penulis mengambil sampel penelitian di SMP karena sampel yang penulis ambil adalah siswa siswi yang sudah menginjak remaja, yang mana kebugaran jasmani begitu sangat penting bagi diri siswa itu sendiri dan sudah mencakup tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam melakukan tugas gerak pada permainan Bulutangkis, untuk mensiasati berbagai kendala dalam pemberian materi permainan bulutangkis perlu adanya suatu cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan seperti memodifikasi permainannya dan dalam kesempatan ini peneliti ingin memperkenalkan permainan eftokton.

Permainan Eftokton adalah permainan gabungan antara bulu tangkis dan tenis meja, dimana eftokton ini mempunyai lapangan yang hampir mirip dengan bulutangkis namun dalam ukuran kecil yaitu 4x5m persegi dan untuk memainkan eftokton ini kita tidak menggunakan raket seperti bulutangkis pada umumnya, kita memakai bat tenis meja dan *shuttlecock* nya pun kita bisa memakai *shuttlecock* biasa ataupun *shuttlecock* yang terbuat dari plastik. Untuk perhitungan poinnya tidak jauh berbeda dengan permainan Bulutangkis, Eftokton itu sendiri di ambil dari nama seorang Efendi Gozali yang ketika kecilnya suka memainkan permainan Bulutangkis menggunakan raket kayu dan berbunyi “tok...tok...tak...tak... “. Permainan eftokton ini yang menjadi suatu keunikannya yaitu dimainkan dengan lapangan yang lebih kecil dari pada aslinya dan tidak memerlukan lahan yang luas, cukup menggunakan ukuran tanah 20 m persegi saja dengan ukuran panjang 5 meter dan lebar 4 meter.

Fakta sesuai pengetahuan penulis bahwa tidak semua sekolah mempunyai lapangan dan alat-alat yang lengkap untuk melakukan permainan Bulutangkis, dan inilah yang mungkin menjadi hambatan mengapa para siswa kurang bisa mengembangkan keterampilannya dalam melakukan permainan Bulutangkis di sekolah. Hal ini yang penulis angkat dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh

**Mulya Ramadhan, 2019**

**PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



permainan eftokton terhadap kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran permainan Bulutangkis di sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika sedang melaksanakan pelatihan ekstrakurikuler di SMP NEGERI 2 Bandung, terlihat dalam aktivitas pembelajaran bulutangkis dirasa kurang. Salah satu yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran penjas termasuk materi bulutangkis dalam prakteknya dirasa belum optimal. Dalam hal ini kurangnya antusias siswa dalam materi bulutangkis, dan masih adanya tindakan indisipliner siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran seperti: terlambat berkumpul dilapangan, mangkir pada saat proses pembelajaran, dan melakukan suatu tugas gerak sembarangan, lebih jauh ditekankan oleh Rusli Lutan (2001) bahwa untuk meningkatkan motivasi berlatih pada anak-anak, guru penjas perlu merancang aneka variasi tugas yang menarik perhatian anak, maka dari itu akan lebih baik menggunakan peraturan dan alat yang telah dimodifikasi oleh guru agar peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam melakukan proses pembelajarannya. Dengan menggunakan lapangan dan peralatan yang dimodifikasi maka peraturan yang dibuat pun harus disesuaikan dengan keterampilan dan pemahaman peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang di kemukakan oleh Sawicki, T. (2000, hlm. 22) bahwa:

*Having the know-how to modify activities allows the teacher flexibility in teaching that will provide for developmentally appropriate lessons and result in a positive physical education experience for the students.*

Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu memiliki pengetahuan untuk memodifikasi kegiatan memungkinkan fleksibilitas guru dalam menyediakan pengajaran untuk perkembangan pelajaran yang sesuai dan menghasilkan pendidikan jasmani yang positif.

Karena apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran maka di khawatirkan akan berpengaruh dengan berjalannya proses pembelajaran bulutangkis, Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan modifikasi pembelajaran bulutangkis agar siswa lebih antusias dan terdapat

**Mulya Ramadhan, 2019**

**PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan pada kebugaran jasmani siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran bulutangkis. Sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Permainan Eftokton Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 2 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis berasumsi bahwa salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara umum dan khususnya pembelajaran bulutangkis adalah dengan memodifikasi alat dan menggunakan permainan eftokton. Dari pernyataan tersebut penulis merumuskan masalah yang dituangkan dalam kalimat pertanyaan penelitian. Rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh permainan eftokton terhadap kebugaran jasmani siswa dalam aktifitas pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 2 Bandung?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan utama pada penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh suatu data empiris mengenai pengaruh permainan eftokton terhadap kebugaran jasmani siswa dalam aktifitas pembelajaran bulutangkis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pemikiran mengenai penerapan permainan eftokton dalam pembelajaran permainan bulutangkis di Sekolah”.

### **1.4.2. Secara Praktis**

1. Manfaat bagi siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa keinginan belajar yang tinggi, dan meningkatkan keterampilan pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis melalui permainan eftokton.

**Mulya Ramadhan, 2019**

*PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat bagi guru yaitu sebagai rangsangan agar lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran meskipun dengan sarana dan prasarana kurang mendukung untuk proses belajar mengajar penjas.
3. Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai sumber informasi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi yang akan peneliti ambil adalah sebagai berikut:

- 1) Bab I :Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Landasan teoritis meliputi hal-hal sebagai berikut: konsep-konsep dan teori yang berkaitan, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
- 3) Bab III : Metode Penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- 4) Bab IV : Bab ini menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.
- 5) Bab V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi tentang hasil penelitian.

**Mulya Ramadhan, 2019**

*PENGARUH PERMAINAN EFTOKTON TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 2 BANDUNG.*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)